

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI PADA IBU BERSALIN

I Gusti Ayu Trisa Mellynda*, Ni Made Dwi Purnamayanti, Gusti Ayu Eka Utarini

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar
Jalan Raya Puputan Renon, Denpasar, Bali, 80234

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah bayi menyusu tepat setelah lahir serta bayi dikondisikan agar mampu secara mandiri menemukan puting ibunya. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan IMD pada ibu bersalin di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I tahun 2023. Jenis penelitian yaitu deskriptif observasional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023. Jumlah sampel sebanyak 34 orang responden. Teknik pengumpulan sampel dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan sampel 10 orang ibu bersalin. Hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung $>$ r tabel, sedangkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai cronbach alpha $>$ 0,60. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 67,6% ibu bersalin memiliki pengetahuan baik, 58,8% memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan IMD, 76,5% mendapatkan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan IMD. Ibu bersalin diharapkan untuk mengkonsultasikan terlebih dahulu dengan penolong kelahiran terkait rencana melaksanakan IMD serta tenaga kesehatan diharapkan lebih sering mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan IMD.

Keywords: Inisiasi Menyusu Dini, Ibu Bersalin, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Early Breastfeeding Initiation (IMD) is a baby suckling right after birth and the baby is conditioned to be able to independently find the mother's nipple. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes and support of health workers in implementing IMD in mothers giving birth in the working area of the UPTD Puskesmas Klungkung I in 2023. This type of research is descriptive observational. The research was conducted in March-May 2023. The total sample was 34 respondents. The sample collection technique is purposive sampling. Data collection method with a questionnaire. The validity and reliability tests with a sample of 10 mothers giving birth. The results of the validity test obtained the value of r count $>$ r table, while the results of the reliability test obtained the cronbach alpha value $>$ 0.60. The results showed that 67.6% of mothers had good knowledge, 58.8% had a positive attitude towards the implementation of IMD, 76.5% received support from health workers for the implementation of IMD. Mothers giving birth are expected to consult with birth attendants regarding plans to carry out IMD and health workers are expected to attend training related to IMD.

Keywords: Early Initiation of Breastfeeding, mothers giving birth, knowledge, attitudes, support from health workers

PENDAHULUAN

Indikator penting sebagai penentu status kesehatan masyarakat adalah kematian bayi. Mengingat rentanya bayi baru lahir terhadap kondisi lingkungan dan tempat tinggalnya berkaitan erat dengan kondisi sosial dari orang tua bayi. Angka kematian bayi (AKB) global pada tahun 2018 adalah 29 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan di Indonesia angka kematian

bayi (AKB) adalah 21 per 1000 kelahiran hidup. Melihat dari angka tersebut menunjukkan belum mencapai target yang ditetapkan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan, Pemerintah Republik Indonesia menargetkan angka kematian neonatal (AKN) dan angka kematian bayi (AKB) masing-masing

*e-mail korespondensi : gextrisa1@gmail.com

sebesar 10 dan 16 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021).

Upaya menurunkan angka kematian bayi, pemerintah menetapkan program pelaksanaan IMD dan mewajibkan bayi untuk mendapatkan ASI dalam pemberian ASI eksklusif. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah bayi menyusu tepat setelah lahir serta bayi dikondisikan agar mampu secara mandiri menemukan puting ibunya. Proses IMD dengan cara bayi diletakkan di atas dada maupun perut ibunya dengan posisi telungkup sehingga kulit bayi akan secara langsung bersentuhan dengan kulit ibu dalam kurun waktu satu jam setelah lahir untuk menurunkan AKB (Kemenkes RI., 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, tenaga kesehatan dan penyedia fasilitas kesehatan harus melakukan IMD pada bayi baru lahir sekurang-kurangnya satu jam. Pelaksanaan IMD sangat erat kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Bayi yang mendapat IMD berpeluang 66% untuk mendapat ASI eksklusif. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan WHO yang menyatakan bahwa proses IMD meningkatkan kemungkinan bayi menyusu secara eksklusif selama 1-6 bulan setelah lahir (Kemenkes RI., 2021).

Menurut estimasi global WHO, prevalensi IMD di dunia kurang dari setengah (42%) dari semua bayi baru lahir. Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa prevalensi praktik IMD berbeda-beda di setiap negara. Prevalensi berkisar antara 17,7% sampai 98,4%, dengan rata-rata 57,6%. Beberapa

*e-mail korespondensi : gextrisa1@gmail.com

faktor mempengaruhi hal ini, antara lain ada tidaknya komplikasi kehamilan, persalinan caesar, dan ketersediaan pedoman perawatan nifas atau neonatal di rumah sakit. Target program pelaksanaan IMD secara nasional ditetapkan 100%. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021) cakupan IMD sebesar 59,8% sedangkan Kabupaten Klungkung adalah 67,1% masih belum mencapai target nasional. Cakupan IMD Puskesmas Klungkung I sebesar 85% masih lebih rendah dari cakupan nasional. Jika dilihat dari hasil cakupan IMD di Kabupaten Klungkung, Puskesmas Klungkung I menempati peringkat ke 4 (empat) dari 9 (sembilan) Puskesmas di Kabupaten Klungkung. Diambilnya tempat penelitian di Klungkung I dikarenakan karakteristik penduduk di wilayah Klungkung I paling heterogen diantara semua Puskesmas yang ada. Disamping itu di wilayah kerja Puskesmas Klungkung I memiliki jumlah jejaring dan jaringan terbanyak di Kabupaten Klungkung.

IMD pada bayi dapat memberikan cakupan gizi yang tinggi karena kandungan ASI yang keluar pertama kali dari payudara ibu adalah kolostrum yang sangat bermanfaat bagi bayi terutama dalam pembentukan imunitas tubuh bayi dan menurunkan kematian bayi akibat hipotermia sedangkan manfaat IMD bagi ibu antara lain menjalin kasih sayang ibu bayi, membuat ibu merasa lebih tenang, membantu kontraksi rahim, menurunkan risiko perdarahan, dan mempercepat pengeluaran plasenta (Lestari, 2019).

Pengetahuan yang baik dapat

mempengaruhi kemampuan ibu untuk mengetahui lebih dalam menerima informasi dan menerapkan pelaksanaan IMD. Sikap ibu juga dapat berdampak pada pelaksanaan IMD berupa respon terhadap suatu rangsangan dan dibentuk melalui proses belajar. Dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam pelaksanaan IMD, dimana tenaga kesehatan yang bertugas sebagai penolong persalinan dapat memegang kunci keberhasilan IMD yang harus mampu memahami bagaimana proses pelaksanaan IMD dan menjaga sikap positif saat mendorong ibu untuk melaksanakan IMD pada bayinya, sehingga diharapkan memberikan motivasi dan membantu ibu bersalin untuk melaksanakan IMD (Novianti, 2015). Hasil studi pendahuluan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung I menunjukkan 2 dari 10 ibu nifas tidak tahu tentang IMD dan merasa tidak pernah diberikan informasi oleh bidan tentang IMD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan IMD pada ibu bersalin di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung I tahun 2023.

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Besar sampel sebanyak 34 ibu bersalin. Teknik pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa

kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kuesioner telah dilakukan uji validitas meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu jenis analisis yang melibatkan satu variabel. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan nomor LB.02.03/EA/KEPK/0236/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	2	5,9
20-35 tahun	26	76,5
>35 tahun	6	17,6
Total	34	100
Paritas		
1	8	23,5
2	23	67,6
3	3	8,8
Total	34	100
Pekerjaan		
IRT	14	41,2
PNS	9	26,5
Wiraswasta	4	11,8
Pegawai swasta	7	20,6
Total	34	100
Pendidikan		
SMP	2	5,9
SMA	18	52,9
PT	14	41,2
Total	34	100

Responden sebanyak 34 orang ibu bersalin yang melahirkan normal tanpa penyulit atau komplikasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan

*e-mail korespondensi : gextrisa1@gmail.com

karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berusia 20-35 tahun termasuk kategori umur produksi sehat sebanyak 26 orang (76,5%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar paritas 2 sebanyak 23 orang (67,8%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 14 orang (41,2%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 18 orang (52,9%).

Hasil penelitian tentang gambaran perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan buku KIA di UPTD Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung berdasarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil dapat diidentifikasi secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Bersalin Dalam Pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	23	67,6
Cukup	7	20,6
Kurang	4	11,8
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar ibu bersalin memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 23 orang (67,6%).

Tabel 3. Sikap Ibu Bersalin Dalam Pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	20	58,8
Negatif	14	41,2
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar ibu bersalin memiliki sikap kategori positif sebanyak 20 orang (58,8%).

Tabel 4 Dukungan Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan IMD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	26	76,5
Tidak mendukung	8	23,5
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan sebagian besar ibu bersalin mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 26 orang (76,5%).

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (67,6%) ibu bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I memiliki pengetahuan kategori baik. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dengan mencari sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari suatu proses dimana pengalaman digunakan untuk menentukan bentuk dan yang akan disimpan dalam memori (Novianti and Mujiati, 2016). Pengetahuan adalah keyakinan mengenai suatu objek yang telah dibuktikan kebenarannya, bahwa hanya yang mempunyai pengetahuan mengenai sesuatu yang dianggap benar, sehingga keyakinan yang hanya secara kebetulan benar tidak dapat

*e-mail korespondensi : gextrisa1@gmail.com

diterima sebagai pengetahuan. Pengetahuan harus dibuktikan dengan kebenaran karena pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, symbol, prosedur, teknik dan teori (Notoatmodjo, 2010).

Tingginya tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini mungkin karena tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah kelompok berpendidikan tinggi sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Menurut Notoatmodjo (2010) menyebutkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemungkinan besar tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi juga.

Berdasarkan data karakteristik responden diperoleh mayoritas usia responden berada pada rentang usia 20-35 (76,5) ini dikaitkan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang bertambah sesuai dengan bertambahnya usia. Peneliti berasumsi bahwa dengan bertambahnya usia maka dapat menggali lagi memori yang pernah didapatkan sebelumnya baik itu dari pengalaman ataupun kebiasaan yang dimilikinya tentang IMD. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoiriah, A., & Sari, N. (2018) mengungkapkan sebagian besar

pengetahuan Ibu Bersalin tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di bidang praktek mandiri Hj. Rusmiati Palembang dengan kategori baik. Hasil yang tidak berbeda juga ditunjukkan oleh Cassandra Ersya Annisha, P. (2022) dan Zah'ro, (2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 58,8% ibu bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I memiliki sikap kategori positif karena Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2010). Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo,2010).

Menurut peneliti sebagian besar ibu bersalin bersikap positif terkait dengan pelaksanaan IMD yaitu karena dilandasi oleh tingkat pengetahuan dan informasi yang memadai. Pada penelitian ini diketahui ibu bersalin yang menjadi responden sebagian besar bersikap positif tentang IMD (58,8%) namun yang bersikap negatif dapat disebabkan karena ibu bayi

mungkin tidak terbiasa dengan warna dan tekstur kolostrum yang lebih kental dan kekuningan, sehingga menganggap bahwa itu tidak normal atau tidak baik untuk bayi. Dapat disebabkan tidak memiliki informasi yang cukup tentang manfaat kolostrum bagi bayi. Hal ini bisa terjadi karena minimnya akses pada informasi atau mitos yang beredar di sekitar mereka tentang ASI dan kolostrum.

Menurut Fredrik (2020) menyebutkan pengetahuan dan informasi yang baik mengenai manfaat IMD dan cara melaksanakannya dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap IMD. Manfaat IMD antara lain menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat, pernapasan bayi menjadi lebih stabil, menciptakan *bonding* antara ibu dan bayi, berpeluang besar untuk pemberian asi eksklusif, dan mengurangi perdarahan. Semakin banyak ibu mengetahui manfaat IMD dan cara melaksanakannya, semakin besar kemungkinan mereka akan mendukung IMD (Ningsih, 2021). Pada penelitian ini diketahui ibu bersalin yang menjadi responden sebagian besar berpengetahuan baik (67,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Parapat (2022) mengungkapkan sebagian besar sikap positif ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (76,5%) ibu bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I mendapatkan dukungan tenaga kesehatan. Pada penelitian ini dimensi variabel dukungan diukur menggunakan empat dimensi. Besarnya

dukungan informasi sebesar 85,3%, dukungan instrumental sebesar 83,3%, dukungan emosional sebesar 83,3% dan dukungan penilaian sebesar 84,3%. Dari keempat dukungan tertinggi yang diberikan adalah dukungan informasi. Dukungan tenaga kesehatan terlihat dari upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk membantu menginformasikan tentang pelaksanaan IMD dan manfaatnya serta mendampingi ibu dalam proses IMD. Bidan langsung meletakkan bayi dengan posisi tengkurap di atas dada ibu sambil mendampingi dan memberi semangat pada ibu dan bayi, serta membantu bayi hingga mampu mencapai puting susu dan menyusu.

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan (Notoatmodjo, 2010). Dukungan tenaga kesehatan merupakan upaya atau dorongan yang diberikan bidan kepada ibu bersalin dalam melaksanakan IMD. Tenaga kesehatan juga memerlukan sikap yang mendukung terhadap menyusui melalui pengalaman dan pengertian mengenai berbagai keuntungan pemberian ASI. Tenaga kesehatan membina atau membangun kembali kebudayaan menyusui dengan meningkatkan sikap positif yang sekaligus dapat menjadi teladan bagi wanita lainnya (Perinasia, 2004).

Menurut Soetjiningsih (2017), sukses atau tidaknya menyusui telah dimulai pada waktu ibu masih hamil yaitu pada waktu pemeriksaan kehamilan, tenaga kesehatan

*e-mail korespondensi : gextrisa1@gmail.com

harus memberikan penyuluhan tentang laktasi, melakukan pemeriksaan payudara ibu dan menganjurkan perawatan payudara pada waktu masih hamil, termasuk menganjurkan untuk menyusui bayinya dalam 30 menit pertama setelah lahir.

Penolong persalinan merupakan kunci utama keberhasilan dalam satu jam pertama setelah melahirkan (*immediate breastfeeding*) karena dalam kurun waktu tersebut peran penolong masih dominan, dengan menginformasikan tatalaksana dan manfaat IMD, mendampingi ibu saat proses IMD dilakukan. Selain itu adanya komitmen tinggi dan sikap positif tenaga kesehatan ditunjang dengan adanya SOP mengenai IMD sebagai upaya dalam menyukseskan pemberian ASI yang dimulai dengan pelaksanaan IMD. Kondisi tidak nyaman yang dirasakan ibu melahirkan dan ketidakpedulian tenaga kesehatan yang ada di ruang bersalin dalam memberikan perhatian dan tanggapan yang positif akan membuat ibu tidak tenang dan tenang sehingga akan menghambat proses pengeluaran ASI. Apabila penolong memotivasi ibu untuk segera memeluk bayinya maka interaksi ibu dan bayi diharapkan akan terjadi (Khoniasari, 2015).

Keterbatasan penelitian ini yaitu pengukuran pengetahuan ibu bersalin tentang pelaksanaan IMD diukur menggunakan pengertian, manfaat inisiasi menyusui dini, tahapan inisiasi menyusui dini, waktu pelaksanaan IMD menggunakan 10 item pernyataan. Sikap mengenai IMD diukur menggunakan 10

item. Sedangkan dukungan nakes diukur menggunakan 12 item. Diyakini untuk mengukur pengetahuan, sikap dan dukungan nakes masih banyak lagi indikator yang lain dapat digunakan.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu bersalin dalam pelaksanaan IMD terbanyak yaitu pengetahuan baik. Sikap ibu bersalin dalam pelaksanaan IMD sebagian besar adalah positif. Dukungan Tenaga Kesehatan sebagian besar mendukung pelaksanaan IMD.

SARAN

Diharapkan ibu bersalin untuk mengonsultasikan terlebih dahulu dengan penolong kelahiran terkait dengan rencana melaksanakan IMD. Bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih sering mengadakan pelatihan ataupun seminar yang berkaitan dengan IMD atau ASI bagi tenaga kesehatan khususnya bidan. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang faktor lain, hubungan, atau pengaruh yang dapat mempengaruhi pelaksanaan IMD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat selesai tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

Cassandra Ersya Annisha, P. (2022).
Gambaran Pengetahuan Ibu dan

- Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Melur (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Riau).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2020/>
- Fredrik Marpaung, R., & Derlina, R. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Ruang OK dalam Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSUD Dr. Hadrianus Sinaga Pangururan Kabupaten Samosir Tahun 2019. *Global Health Science*, 5(3), 180-184.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Khoiriah, A., & Sari, N. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di BPM Hj. Rusmiati Palembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 32-36.
- Khoniasari, A. (2015). Pengaruh Paritas, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Salatiga (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI (2021) Pedoman Dan Standar Etik.
- Lestari, M. (2019). 'Faktor Terkait Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), pp. 17-24.
- Ningsih, M. (2021). 'Keajaiban Inisiasi Menyusu Dini (Imd)', *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(Imd), pp. 1-15.
- Novianti, N. and Mujiati, M. (2016). 'Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi Menyusu Dini Di Rs Swasta Dan Rumah Sakit Pemerintah Di Jakarta', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*,
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi*, ed. revisi 2010, Jakarta: Rineka Cipta.
- Parapat, U. M., & Maspupah, U. (2022). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu Tahun 2021.
- Perinasia. (2004). *Manajemen Laktasi; Menuju Persalinan Aman dan Bayi Lahir. Sehat. Edisi 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soetjningsih. (2017). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC. Jakarta.
- Sri Anggarini Parwatiningsih. (2021). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. CV Jejak (Jejak Publisher).